

## Upaya Meningkatkan Identitas Vokasional Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan *Experiential Learning* Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Gombang

Mei Rosita Sari<sup>1</sup>, Muya Barida<sup>2</sup>, Niken Susilowati<sup>3</sup>

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Ahmad Dahlan

Email: [1meirositasari13@gmail.com](mailto:1meirositasari13@gmail.com), [2muya.barida@bk.uad.ac.id](mailto:2muya.barida@bk.uad.ac.id),  
[3nikenso4bhe@gmail.com](mailto:3nikenso4bhe@gmail.com)

### Abstrak

Hasil AKPD sebanyak 35 peserta didik menunjukkan bahwa 31 peserta didik atau 88,6% memilih poin pernyataan "Cita-cita atau rencana karir saya masih selalu berubah-ubah". Hasil tersebut menunjukkan bahwa identitas vokasional peserta didik masih sangat rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan identitas vokasional peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan *experiential learning* pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Gombang. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Sampel terdiri dari 8 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada identitas vokasional peserta didik yang dibuktikan dengan hasil pretest 0% kategori tinggi, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 25%, dan dilanjutkan pada siklus II menjadi 87,5%.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Kelompok, Experiential Learning, PTK*

### Abstract

The results of the AKPD as many as 35 students showed that 31 students or 88.6% chose the statement point "My career goals or plans are always changing". These results indicate that the vocational identity of students is still very low. The purpose of this study was to increase the vocational identity of students using group guidance services with experiential learning in class XII students of SMK Negeri 1 Gombang. The researcher used a quantitative descriptive approach with the type of Classroom Action Research. The sample consists of 8 students. Data collection techniques using questionnaires and observations. The results obtained from this study indicate that there is an increase in the vocational identity of students as evidenced by the 0% pretest results in the high category, then in the first (I) cycle it increases to 25%, and continues in the second (II) cycle to 87.5%.

**Keywords:** *Group Guidance, Experiential Learning, PTK*

### PENDAHULUAN

Usia remaja SMA/ SMK, salah satu tugas perkembangan yang seharusnya dicapai adalah tugas perkembangan karier. Dalam hal ini, identitas vokasional merupakan salah satu tugas perkembangan karier yang harus dicapai. Identitas vokasional merupakan tugas perkembangan inti yang muncul di masa remaja akhir, dan berlangsung sepanjang masa dewasa (Hirchi, 2011). Rasa percaya diri dan positif terhadap pilihan kariernya di masa depan dapat terwujud apabila individu telah mencapai identitas vokasionalnya (Porfeli, Lee, Vondracek, & Weigold, 2011; Koo & Kim, 2016). Pendapat lain juga mengungkapkan apabila individu dapat mengembangkan identitas vokasionalnya, maka individu tersebut akan mampu menggambarkan dirinya di masa depan (Kroger dan Marcia, 2011). Dari hasil penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa remaja yang memiliki identitas vokasional ideal akan memiliki kesejahteraan lebih besar dan kepercayaan lebih tinggi dibandingkan remaja yang belum mencapai identitas vokasionalnya (Hirchi, 2011).

Pengembangan identitas vokasional adalah aspek pembentukan identitas yang paling sulit selama transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Tidak akan ada fase transisi ke masa dewasa, jika individu pada masa remaja belum mencapai identitas vokasionalnya (Erikson, 1959). Di Indonesia, individu yang berada pada fase remaja akhir dihadapkan pada pemilihan jurusan kuliah atau bekerja. Sehubungan dengan hal tersebut, maka individu

akan dihadapkan dengan pilihan bidang pekerjaan atau kuliah yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dengan demikian, individu sejak dini diharapkan telah memiliki kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri khususnya potensi, minat, cita-cita diri dan mulai merencanakan masa depan.

Sebuah penelitian yang telah mengeksplorasi pola perkembangan status identitas di masa remaja akhir dan dewasa awal, menunjukkan pola pergerakan yang regresif terkait perkembangan identitas vokasionalnya (Hirchi, 2011). Hal ini sesuai dengan temuan asesmen kebutuhan menggunakan AKPD (Analisis Kebutuhan Peserta Didik) yang disebar pada tahun 2022, menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII SMKN 1 Gombong Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki nilai yang rendah pada aspek perkembangan karier. Hal ini dibuktikan dengan adanya 31 dari 35 peserta didik atau 88,6% yang memilih poin pernyataan "Cita-cita atau rencana karir saya masih selalu berubah-ubah". Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa sebanyak 60% peserta didik kelas XI di SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta berada pada status identitas diffusion (Agungbudiprabowo, dkk, 2018). Ada juga penelitian yang menyatakan bahwa identitas vokasional peserta didik Sekolah Menengah masih belum optimal, secara umum terdapat 57,64% peserta didik memiliki aktivitas eksplorasi yang rendah dan 63,19% peserta didik memiliki komitmen yang rendah pula (Rahmalia, 2019).

Remaja yang belum mencapai identitas vokasional ideal yaitu remaja yang belum mampu mengetahui bakat minatnya, mengeksplorasi dan menilai peluang yang dapat diraih, serta membuat komitmen terhadap pilihan pendidikan dan kariernya. Pemilihan karier yang salah dapat memberikan efek psikis seperti turunya rasa percaya diri pada individu sehingga menyebabkan kegagalan dalam belajar. Selain itu, individu tersebut juga dapat memiliki pandangan diri yang negatif, sehingga dapat menghambat proses perkembangan (Hirchi, 2011).

Individu dalam menentukan keputusan kariernya mempunyai tiga tahapan, yang pertama yakni mengenai pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri (bakat, minat, ambisi, keterbatasan dan penyebabnya), kedua mengenai pengetahuan tentang karier yang akan dipilih (kualifikasi, kondisi kesuksesan, keuntungan dan kerugian, peluang kompensasi, dan prospek pekerjaan), dan ketiga yakni pemahaman yang benar tentang hubungan keduanya (Brown dan Brooks, 2002). Ketiga proses ini saling berhubungan dan jika salah satu proses tidak dilalui oleh individu, maka individu tersebut akan kesulitan dalam memiliki identitas vokasionalnya, karena tidak ada gambaran yang jelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan identitas vokasional adalah bimbingan kelompok dengan teknik *experiential learning*. *Experiential learning theory (ELT)*, yang kemudian menjadi dasar model *experiential learning*, dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal tahun 1980-an. Teori ini mendefinisikan bahwa belajar sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (*experience*).

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan *experiential learning*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Gombong. Populasi adalah seluruh kelas XII TPC serta sampel terdiri dari 8 peserta didik laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila skor penilaian mencapai 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretes yang peneliti sebar sebagai pendukung penelitian menyatakan bahwa seluruh peserta didik yang berjumlah 8 orang memiliki identitas vokasional yang termasuk dalam kategori rendah. Sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Pretes Identitas Vokasional**

No	Interval ketuntasan	Katagori	Jumlah PD	Prsentase Jumlah PD
1	0-37	Rendah	8	100%
2	38-51	Sedang	0	0%
3	52-60	Tinggi	0	0%

### Siklus I

Dari 8 peserta didik pada siklus I yang memiliki identitas vokasional tinggi berjumlah 2 orang dengan

persentase 25%. Peserta didik yang belum memiliki identitas vokasional tinggi berjumlah 6 orang atau sama dengan persentase 75%. Berikut sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Siklus 1**

No	Interval Ketuntasan	Kategori	Jumlah PD	Persentase Jumlah PD
1	0-37	Rendah	0	0%
2	38-51	Sedang	6	75%
3	52-60	Tinggi	2	25%

**Siklus II**

Dari 8 peserta didik pada siklus II yang memiliki identitas vokasional tinggi berjumlah 7 orang dengan persentase 87,5%. Peserta didik yang belum memiliki identitas vokasional tinggi berjumlah 1 orang atau sama dengan persentase 12,5%. Berikut sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Siklus II**

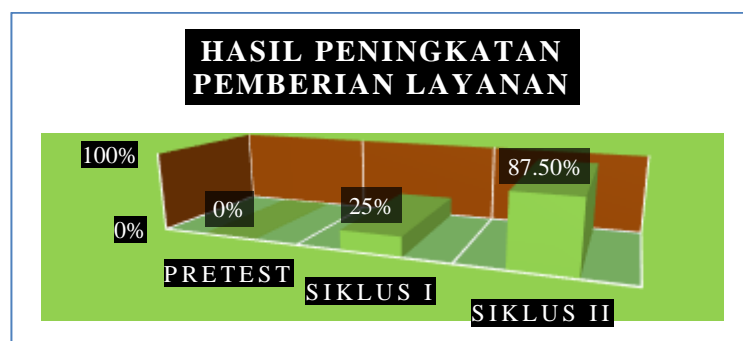
No	Interval Kelas	Keterangan	Jumlah PD	Persentase Jumlah PD
1	0-37	Rendah	0	0%
2	38-51	Sedang	1	12,5%
3	52-60	Tinggi	7	87,5%

Hasil dari penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling dengan tujuan meningkatkan identitas vokasional melalui layanan bimbingan kelompok dengan *experiential learning* dikatakan berhasil. Hasil ini dibuktikan dengan meningkatnya poin dari tahap pretest ke siklus I kemudian masuk pada siklus II dan mencapai target yang peneliti tetapkan yaitu sebesar 75%. Hal tersebut juga dibuktikan dengan lembar observasi dimana perubahan pada peserta didik baik secara sikap, keaktifan, jawaban ketika ditanya mengenai keberlanjutan karier, serta respon ataupun inisiatif peserta didik dalam kelompok. Berikut akan dijelaskan mengenai hasil yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian dimulai dari pretest dilanjutkan pada siklus I dan berhenti di siklus ke II.

**Tabel 4. Hasil Peningkatan Identitas Vokasional**

Pretest		Siklus I		Siklus II	
Jumlah PD	%	Jumlah PD	%	Jumlah PD	%
0	0%	2	25%	7	87,5%

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil penelitian kepada peserta didik yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut dimulai dengan menyebarkan angket guna melihat sejauh mana kemampuan peserta didik sebelum diberikan layanan.



**Gambar 1. Hasil Peningkatan Identitas Vokasional**

Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti menetapkan bahwa penelitian dengan judul upaya meningkatkan identitas vokasional melalui layanan bimbingan kelompok dengan *experiential learning* dinyatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan dari 25% di siklus I, kemudian meningkat menjadi 87,5% pada siklus II, serta tercapainya target peneliti yaitu 75%.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan antara lain; peneliti berhasil meningkatkan identitas vokasional melalui layanan bimbingan kelompok dengan *experiential learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil dari pretest yang hanya 0% menjadi 25% pada siklus I, serta meningkat lagi di siklus II yaitu menjadi 87,5%; terlihat ada perubahan pada peserta didik baik secara sikap, keaktifan, jawaban ketika ditanya mengenai keberlanjutan karier, serta respon ataupun inisiatif peserta didik dalam kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hirchi, A. (2011). *Vocational Identity as a Mediator of the Relationship between Core Self-Evaluations and Life and Job Satisfaction*. *Applied Psychology*, 622 - 644. doi: 10.1111/j.1464-0597.2011.00450.x
- Porfeli, E. J., Lee, B., Vondracek, F. W., & Weigold, I. K. (2011). *A multi-dimensional measure of vocational identity status*. *Journal of Adolescence*, 34, 853 - 871. <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.02.001>.
- Kroger, J., & Marcia, J. E. (2011). The identity statuses: Origins, meanings, and interpretations. *Handbook of identity theory and research*. New York: Springer.
- Erikson, E. H. (1959). Identity and the life cycle: Selected papers. *Psychological Issues*, 1, 1-171.
- Prabowo, A., Nurhudaya, Budi Amin, A. (2018). Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja. *Jurnal UNM: JPPK*.
- Rahmalia, R. (2019). Hubungan Keberfungsian Keluarga Dengan Eksplorasi dan Komitmen Dalam Pembentukan Identitas Vokasional Pada Remaja. *Jurnal Nathiqiyah Vol. 2 No. 1*, 57-73.
- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.